



Majalah Ilmiah

# Maranatha

Vol. 16 / Nomor 2 / Juli 2009

Studi Deskriptif tentang  
*Casuality Orientation* pada Guru-  
guru SMA "X" Bandar Lampung  
dalam Pemertahanan Profesi  
Endeh Azizah dan Fiena Widiastuty

Rekayasa Kualitas dalam  
Penentuan *Setting* Mesin dengan  
Metode *Taguchi* (Produk Kain  
Polyester)  
Rudy Wawolumaja dan Lindawati

Pemanfaatan Standar *Unicode*  
untuk Aplikasi Kamus Digital  
Huruf China  
Agus Prijono dan Mulyadi Alamsyah

Pembentukan Kelokan Sungai  
Maria Christine

Interferensi Bahasa Asing dalam  
Bahasa Indonesia di Bidang  
Layanan Publik dan Bisnis  
Rosida Tiurma Manurung

Sarapan Ditinjau dari Sudut Ilmu  
Gizi  
Meilinah Hidayat

Literature Studies on Intangible  
Assets:  
From the Perspectives of Theory  
of the Firm  
Sam PD Anantadjaya

Konsep Administrasi Pendidikan  
Rosemarie

ISSN : 0854 - 7084

MAJALAH ILMIAH MARANATHA

Volume 16 Nomor 2 Juli 2009

DAFTAR ISI

Studi Deskriptif tentang <i>Casuality Orientation</i> pada Guru-guru SMA "X" Bandar Lampung dalam Pemertahanan Profesi <i>Endeh Azizah dan Fiena Widiastuty</i>	1 – 5
Rekayasa Kualitas dalam Penentuan <i>Setting</i> Mesin dengan Metode <i>Taguchi</i> (Produk Kain Polyester) <i>Rudy Wawolumaja dan Lindawati</i>	6 – 17
Pemanfaatan Standar <i>Unicode</i> untuk Aplikasi Kamus Digital Huruf China <i>Agus Priyono dan Mulyadi Alamsyah</i>	18 – 33
Pembentukan Kelokan Sungai <i>Maria Christine</i>	34 – 46
Interferensi Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia di Bidang Layanan Publik dan Bisnis <i>Rosida Tiurma Manurung</i>	47 – 52
Sarapan Ditinjau dari Sudut Ilmu Gizi <i>Meilimah Hidayat</i>	53 – 58
Literature Studies on Intangible Assets: From the Perspectives of Theory of the Firm <i>Sam PD Anantadjaya</i>	59 – 73
Konsep Administrasi Pendidikan <i>Rosemarie</i>	74 – 83

## KONSEP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

### *ABSTRACT :*

*The education as an effort which is conducted comprehensively and systematically, will enliven the studying environment and education process so that the student are actively developing their potency to have the spiritual power, personality, intelligence and self development. Education is also recognized as a partial effort of increasing the welfare level of human life. To enliven the purpose and motivation of the education, education administration is needed to support it. Some intellectuals prefer using the education management to education administration. In this research, the writer chose the term of education administration since the writer considered that the management is part of the administration. Education administration is administration with wider scope which involves various activities which all are directed for the achievement of education purpose. Through research which used rational method and literature survey technique (reading and reviewing various sources which are related with education administration concept), it can be concluded that education and education administration concept couldn't be separated one from another. In every education process, there will be a need of education administration. Education done without good and reliable education administration will not achieve its glorious purposes, which is the human welfare.*

### **I. PENDAHULUAN**

#### a. Latar Belakang Masalah

Pemerintah saat ini sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan program-program pembangunan nasional dengan maksud dapat mencapai efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya dan langkah-langkah yang harus diambil oleh pemerintah terasa semakin mendesak mengingat hasil penelitian UNDP (United Nation Development Program) tahun 1999, menunjukkan bahwa HDI (Human Development Index) kita berada pada urutan 105 dari 117 negara yang diteliti. Kita tertinggal oleh negara tetangga, seperti Singapura (22), Brunei (25), Malaysia (56), Thailand (58), Filipina (96). Selain itu target pencapaian pemerataan pendidikan tinggi di Indonesia untuk tahun 2018 adalah 20-25%. Sementara pada tahun 2006, angka itu baru mencapai 16%. Artinya negara ingin mendorong generasi mudanya lebih banyak ke perguruan tinggi. Pembaharuan dan pengembangan pendidikan di Indonesia selain untuk memenuhi program-program

pembangunan yaitu tenaga-tenaga yang terdidik dan terampil tetapi juga harus mampu menghadapi tantangan-tantangan baru seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan kemampuan berkompetitif dalam era globalisasi

Faktor lainnya adalah bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mengalami kesulitan dalam **pengaturan administratif untuk pengembangan personel secara sistematis untuk menempati berbagai kedudukan managerial di dalam sistem sekolah maupun untuk ketertiban data serta ketepatan dan keakuratan informasi apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.** Oleh sebab itu pembahasan konsep administrasi pendidikan menjadi hal yang penting untuk dikaji sebab pendidikan merupakan kebutuhan dari setiap orang. Maju mundurnya suatu negara atau peradaban satu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki dan sumber daya manusia itu akan cerdas, taat pada aturan/ketentuan, handal, kompetitif apabila mendapatkan pendidikan yang baik, sebaliknya melaksanakan pendidikan tanpa didukung oleh administrasi yang baik akan memberikan hasil yang tidak baik atau jauh dari harapan.

Manfaat dari pemecahan masalah konsep Administrasi pendidikan ini antara lain bahwa untuk dapat menyelenggarakan pendidikan harus dibarengi atau dilakukan secara bersama-sama dengan administrasi pendidikan sebab melalui administrasi akan terdapat koordinasi kegiatan pendidikan, dan akan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

#### b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya disusun sebagai berikut :

1. Apakah manfaat dari administrasi pendidikan di dalam menyelenggarakan pendidikan ?.
2. Kendala-kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menyelenggarakan pendidikan ?.
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang kompetitif ?.

c. Tujuan Pembahasan :

1. Memberikan gambaran tentang manfaat dari administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
2. Memberikan gambaran tentang kendala-kendala yang sering dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Memberikan gambaran upaya-upaya yang sudah dan yang sedang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan

## II. LANDASAN TEORI

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 mengungkapkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian administrasi telah ditegaskan oleh Fayol dengan mempergunakan kata *administration* untuk istilah *management*. Dikemukakan olehnya bahwa kegiatan *administrasion* adalah peramalan, perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengawasan, sedangkan Sutisna (1989:19) mengartikan bahwa: “administrasi adalah keseluruhan proses dengan mana sumber-sumber manusia dan materil yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi secara efisien.

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh menjadi kajian ilmu yaitu administrasi pendidikan. Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh optimal sebagai manusia yang beradab tinggi. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peran penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan mutu kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan,

seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis. Pendidikan juga merupakan landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber-daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang, serta menumbuhkan persatuan dan kesatuan bangsa dengan peradaban masyarakat yang tinggi. Pendidikan tidak hanya berperan secara nasional tetapi juga dalam globalisasi dunia.

Tilaar (1998:13) memandang pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Dari sudut normatif karena pendidikan pada hakekatnya memang suatu peristiwa dan aktivitas yang berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang disepakati dan diyakini sebagai sesuatu yang baik. Seperti agama, falsafah hidup, kesusilaan, semuanya adalah sumber-sumber dalam pendidikan. Dari sudut proses teknik, yang terutama dilihat adalah peristiwa itu sebagai satu peristiwa kejadian atau fenomena. Suatu rangkaian peristiwa yang kompleks berarti suatu rangkaian kegiatan manusiawi, komunikasi antar manusia, rangkaian kegiatan pengaruh mempengaruhi. Suatu rangkaian perubahan pertumbuhan dan pengembangan.” *Dari paparan di atas jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Pendidikan akan menambah wawasan dan pengetahuan dan pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup. Penyelenggaraan pendidikan ternyata melibatkan banyak pihak atau dengan kata lain dia tidak berdiri sendiri. Setiap kali kita berbicara pendidikan paling tidak di dalamnya ada siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan seterusnya yang kesemuanya itu harus dikoordinasikan sedemikian rupa, agar tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Seperti yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut :* “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Agar pembahasan dalam tulisan ini menjadi lebih lengkap maka akan dikemukakan pendapat para pakar administrasi pendidikan antara lain :

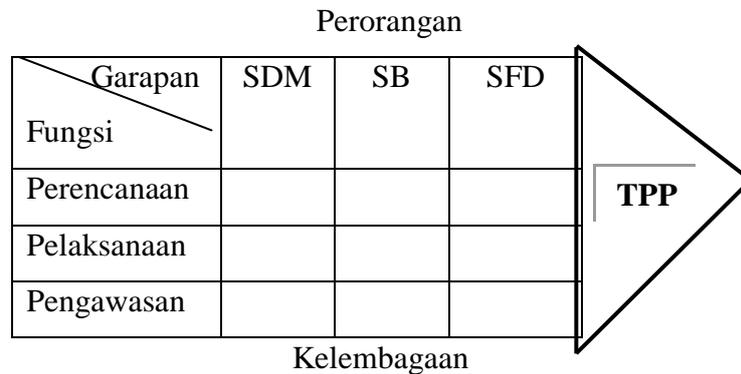
1. Sutisna (1983:17) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan dapat kiranya dilukiskan sebagai “suatu peristiwa mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang saling tergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama- pendidikan anak-anak”. Dalam hal ini administrasi dilukiskan memiliki arti yang lebih luas dari yang biasa orang berikan tentang pekerjaan sehari-hari “pekerjaan klerk”. Administrasi yang dimaksud menyangkut peranan fungsi pimpinan yang meliputi berbagai kegiatan, yang semuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan organisasi. Sutisna (1989:35) Administrasi pendidikan telah kami lukiskan sebagai proses yang membuat sumber-sumber manusia dan materiil tersedia dan efektif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Sutisna (1993:20) mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai "keseluruhan proses dengan mana sumber-sumber manusia dan materiil yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi secara efisien. Ini dijalankan melalui upaya bersama dari orang-orang".
2. Nawawi (2003:11) mengartikan administrasi pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan, yang selanjutnya dikemukakan bahwa: Administrasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau seluruh proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.
3. Depdikbud, (1987:6) mengatakan ; "Administrasi pendidikan sebagai suatu teori berfungsi menjelaskan gejala-gejala atau kejadian dalam kerjasama pendidikan, dan memberikan tuntutan dalam pengambilan keputusan berdasarkan prediksi kejadian-kejadian yang mungkin terjadi". Prediksi ini harus dapat diverifikasi dengan fakta-fakta secara empiris. Sebagai suatu proses atau kegiatan, administrasi pendidikan dapat dipandang sebagai

keseluruhan kegiatan menyediakan dan memberdayakan sumber-sumber untuk pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan mengidentifikasi tiga unsur utama dalam administrasi pendidikan.

Merujuk kepada pendapat para ahli tentang definisi Administrasi Pendidikan di atas, dapat kita pahami bahwa administrasi pendidikan dapat dipandang melalui pendekatan ilmu, proses, tugas individu dan kelompok yang pada dasarnya semua berkenaan dengan penataan dan pengelolaan sumber-daya pendidikan dan berbagai perilaku dalam organisasi guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

*Sehingga administrasi pendidikan adalah kegiatan orang banyak yang menuju kepada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelum pekerjaan itu dimulai. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, (tidak dilakukan sendiri/terpisah) melainkan dilakukan dalam satu kesatuan kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Kegiatan tersebut bahkan dapat dikatakan sebagai kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia baik personil, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Artinya administrasi pendidikan sebagai suatu sistem yang terkait dengan suatu institusi pendidikan yang di dalamnya ada serangkaian kegiatan atau proses dan kerjasama sejumlah orang mengkoordinasikan kegiatan yang saling bergantung untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam arti luas administrasi pendidikan mencakup semua kegiatan yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan seperti penentuan kebijakan (*policy*), menyusun peraturan-peraturan, membagi tugas, mengawasi dan membimbing pelaksanaan, mengatur penempatan dan penggunaan personil, mengadakan, mengatur material dan keuangan dan sebagainya.*

Secara komprehensif, Engkoswara (1999:26) menggambarkan pola dasar administrasi pendidikan itu seperti disajikan pada gambar 1.



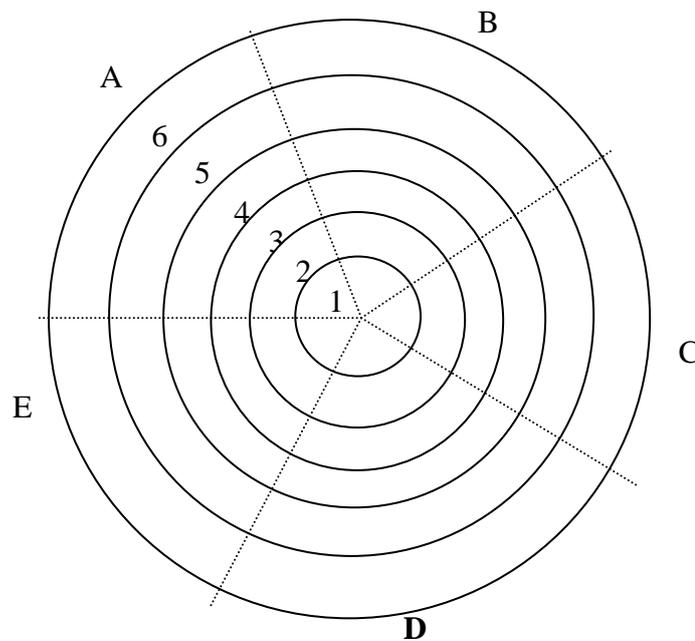
**Gambar 1: Matriks pola Dasar Administasi Pendidikan**

**Sumber: Engkoswara, (1999:26)**

Engkoswara (2002:91-92), visi suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah menghasilkan lulusan yang mampu hidup layak di masa depannya (PP = Pendidikan yang produktif), senada dengan itu Nawawi (1997: 11) berpendapat bahwa tujuan kegiatan administrasi pendidikan pada dasarnya adalah mengusahakan terwujudnya efisiensi dan efektifitas yang tinggi dalam menyelenggarakan tugas-tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan tertentu.

Guna mewujudkan visi dan misi itu diperlukan budaya administrasi pendidikan terpadu yaitu keutuhan antara Perencanaan (Pr), Pelaksanaan (Pl) dan Pengawasan (Pw) sumberdaya yaitu sumber-daya manusia (SDM), sumber belajar (SB), informasi dan komunikasi (SIK) dan sumber fasilitas dan dana (SFD) pendidikan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semua fungsi dan garapan manajemen pendidikan ini merupakan media (teknologi pendidikan) atau perilaku berorganisasi yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif (TPP) baik untuk kepentingan perorangan maupun untuk kelembagaan. Hal ini berarti kriteria keberhasilan suatu manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan.(Engkoswara, 1999:27).

Nawawi (1988:13-14) mengemukakan bahwa secara umum administrasi berlaku pula dalam Administrasi Pendidikan. Ruang lingkup tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2 Bidang Kegiatan Administrasi**

**Sumber: Nawawi (1989:14)**

Keterangan:

Manajemen Administratif

1. Perencanaan

2. Organisasi

3. Bimbingan

4. Koordinasi

5. Kontrol

6. Komunikasi

Manajemen Operasional

A. Tata Usaha

B. Perbekalan

C. Kepegawaian

D. Keuangan

E. Hubungan Masyarakat

Antara kedua bidang kegiatan manajemen di atas terdapat hubungan yang erat berupa pengendalian dan pengaturan setiap kegiatan operatif dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan administratif yaitu mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, bimbingan, koordinasi, kontrol dan komunikasi. Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, terjadi hubungan fungsional antara sumber-daya pendidikan lain dengan sumber-daya manusia selaku penggerakannya. Sebagai suatu proses, penyelenggaraan kegiatan pendidikan memerlukan penangan yang terencana dan sistematis sehingga berbagai sumber-daya pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Thomas J.Allan (1972:179) ada tiga pendekatan untuk mengukur keberhasilan konstitusi pendidikan yang produktif yaitu: "(1) *The Administrator's production function* menfokuskan fungsi Administrasi untuk menjadikan pendidikan mampu merespons berbagai tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat pendidikan. Dalam hal ini, yang menjadi keluarannya adalah layanan. Semakin banyak satuan layanan yang dapat diberikan kepada mahasiswa, karyawan atau masyarakat semakin produktif lembaga tersebut. (2) *The psychologist's production function*, ini mengangkat persoalan yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, efektivitas belajar diukur melalui sejauh mana perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. (3) *The economist's production function*, fungsi ini menitikberatkan kepada efektivitas investasi "in human capital" melalui pendidikan, dana yang diinvestasikan kepada pendidikan harus menghasilkan keuntungan yang diinginkan".

### III. PEMBAHASAN

#### A. Manfaat dari Administrasi Pendidikan

Sebagian besar orang beranggapan bahwa pendidikan akan berjalan dengan sendirinya, sehingga sering mengabaikan pentingnya administrasi di dalam menyelenggarakan pendidikan atau istilah yang lebih dikenal adalah administrasi pendidikan. Sebagaimana yang sudah diuraikan pada bagian awal dari tulisan ini bahwa pendidikan tidak dapat berdiri sendiri sebab di dalamnya melibatkan banyak komponen dan semua komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga harus dikelola/diatur dengan tertib supaya dapat berjalan dengan baik. Sebagai salah satu contoh ketika akan

memasuki tahun ajaran baru maka sekolah akan membuat suatu rencana yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Misalnya dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru, tanggal dan batas waktu penerimaan siswa baru, jumlah siswa yang akan diterima, apakah diterima dengan melakukan test tertulis atau cukup dengan menetapkan angka raport/hasil UAN, (untuk sekolah negeri) dan kalau sekolah swasta biasanya persiapan yang dilakukan lebih komprehensif lagi mengingat sumber utama kelangsungan hidup dari sekolah-sekolah swasta bersumber dari SPP siswa/mahasiswa dan banyaknya jumlah siswa akan menentukan pula kelancaran operasional sekolah-sekolah swasta oleh sebab itu selain memperhatikan faktor-faktor umum yang dilakukan di sekolah negeri pada saat penerimaan siswa baru maka di sekolah swasta akan diperhatikan pula tentang besarnya SPP yang akan dibebankan kepada siswa, promosi yang akan dilakukan apakah cukup melalui selebaran saja atau dengan melibatkan media seperti radio, majalah atau surat kabar atau bahkan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang dianggap berpotensi (misalnya SMA X melakukan kunjungan dan promosi serta tawaran kepada SMP Y yang akan melanjutkan ke SMA X). Selain itu sekolah swasta akan berusaha mengembangkan nilai tambah yang biasa dijadikan sebagai “keunggulan” yang tidak atau belum dimiliki oleh sekolah lain. Kelihatannya sederhana, tapi kenyataannya tidaklah terlalu mudah padahal persoalan yang kita bicarakan hanya salah satu komponen yaitu penerimaan siswa baru. Kita bisa membayangkan kalau penerimaan siswa baru tidak direncanakan dengan baik sangat mungkin jumlah siswa yang diterima tidak sesuai dengan jumlah/kapasitas yang dimiliki. Dalam hal ini jelas bahwa administrasi pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan bahkan setiap proses di dalam pendidikan sadar atau tidak didalamnya akan selalu melibatkan unsur- unsur administrasi. Sebagai sekolah-sekolah favorit yang menjadi persoalan mereka bukan karena jumlah siswa yang mendaftar kurang tapi malah sebaliknya jumlah siswa/mahasiswa “membludak”. Antisipasi tentu perlu dilakukan dengan mengacu kepada data yang lengkap tentang fasilitas ruangan yang dimiliki, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, laboratorium, lapangan olah raga dan banyak komponen lainnya

yang harus dipertimbangkan dan kesemuanya ini tidak lepas dari administrasi pendidikan.

#### B. Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Berbicara kendala di dalam penyelenggaraan pendidikan haruslah dilakukan klasifikasi. Persoalan yang dihadapi ketika menyelenggarakan pendidikan di tingkat sekolah dasar akan berbeda dengan persoalan yang dihadapi ketika menyelenggarakan pendidikan pada sekolah menengah. Demikian juga halnya persoalan penyelenggaraan pendidikan di desa akan berbeda dengan masalah penyelenggaraan pendidikan di kota. Namun dalam tulisan ini kendala akan dibatasi pada tenaga pendidik dan keterbatasan dana yang dimiliki. Pendidikan dalam era modern ditandai oleh adanya masyarakat yang telah berdiferensiasi sehingga tugas-tugas masyarakat sudah ditata dengan berbagai urutan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga sosial. Penataan ini belum berjalan dengan baik sebab kenyataan yang ada “penempatan orang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki” Bukankah kita banyak menemukan guru yang tidak berlatar pendidikan dari guru. Padahal di dalam mendidik tidak hanya melulu urusan mengajar saja tapi di dalamnya juga ada administrasi/manajemen kelas, manajemen peserta didik, administrasi sekolah. Kenyataan menimbulkan banyak kekeliruan/kesalahan pada saat guru tersebut menyusun administrasi kelas. Kesalahan ini tentu akan memberi dampak pula di dalam melengkapi data yang dibutuhkan oleh sekolah. Dipandang dari dimensi pembelajaran peranan pendidik (guru, dosen, pamong, pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) di Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan ada dimensi-dimensi proses pendidikan yang diperankan oleh pendidik dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. Pengaruh globalisasi juga turut mempengaruhi, saat ini pendidikan dianggap sebagai tulang punggung yang akan menopang berdiri tegaknya suatu negara namun peran pemerintah terhadap pendidikan nasional semakin berkurang. Pada satu sisi pemerintah berharap agar masyarakat bisa berkontribusi secara optimal namun di lain sisi ada hal yang terlupakan bahwa lebih kurang tiga puluh

tahun sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara “terpusat” sehingga masyarakat tinggal menunggu instruksi. Persoalan lain yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah terbatasnya sumber dana yang dimiliki dan alokasi dana untuk pendidikan sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

### C. Upaya-Upaya yang Sudah dan yang akan Dilakukan Oleh Pemerintah

Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberlakukan otonomi memberikan kesempatan kuliah bahkan bea siswa kepada para guru yang belum mempunyai akta mengajar. Kesempatan ini diharapkan akan direspon oleh para guru agar mereka tidak hanya “mengajar: atau *transfer knowledge* tapi juga terampil melakukan tugas-tugas lainnya sebagai guru termasuk di dalamnya menyusun administrasi/manajemen kelas. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Administrasi/manajemen kelas meliputi : kondisi emosional dan kondisi fisik siswa. Kondisi emosional seperti, tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok. Kondisi fisik seperti, ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan siswa, Selain itu pemerintah juga melakukan sertifikasi bagi para guru yang tujuannya agar para guru bisa terus mengembangkan diri dan kemampuannya sebagai pendidik.

## III. SIMPULAN dan SARAN:

### A. Simpulan

Dalam setiap kegiatan pendidikan maka didalamnya akan terdapat administrasi. Administrasi pendidikan menjadi sangat penting diperhatikan di dalam menyelenggarakan pendidikan, sebab semua komponen yang ada di dalam pendidikan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan administrasi pendidikan akan memandu, mengkoordinasi setiap bagian sehingga menjadi suatu kesatuan. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan mengerti tentang

pentingnya administrasi pendidikan dan dapat mengaplikasikannya di dalam tugas dan pekerjaan.

#### B. Saran

1. Penempatan guru harus didukung oleh pendidikan yang berlatar belakang pendidikan guru
2. Setiap program yang dikeluarkan oleh pemerintah (sertifikasi guru) harus dilakukan secara berkesinambungan.
3. Anggaran untuk pendidikan seharusnya ditingkatkan dari tahun ke tahun secara bertahap

#### DAFTAR PUSTAKA

- Engkoswara. (1987). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen diikti, Depdikbud.
- Engkoswara. (1999). *Menuju Indonesia Modern 2020*, Bandung :Yayasan Amal Keluarga
- Engkoswara (2001). *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (1989). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung
- Nawawi, Hadari (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 1998. (1998). *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999. (1999). *Pendidikan Tinggi*.
- Sagala, Syaiful. (2001). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

- Sutisna (2002). *Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutisna, Oteng (1983), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sutisna, Oteng (1989) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Tilaar (1998). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya.
- Tilaar H.A.R (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tilaar (2001). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.